

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

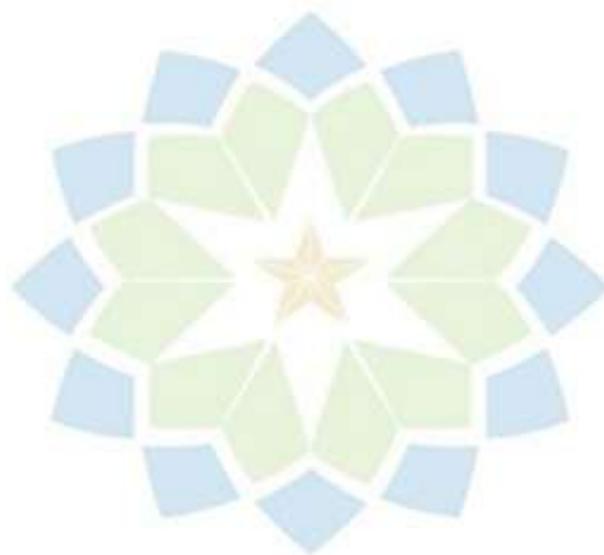
(Sabandi, 2019) Menyatakan bahwa Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah suatu metode untuk menghasilkan informasi yang tepat waktu bagi manajemen tentang lingkungan luar organisasi, dengan tujuan untuk menunjang proses pengambilan keputusan serta memperbaiki proses perencanaan dan pengawasan. Dengan adanya sistem informasi manajemen sangat membantu dan mempermudah kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Komorotomo dan Margono (2004:1) Menyatakan bahwa dalam menghadapi pertumbuhan dan pembangunan suatu lembaga pendidikan yang sudah sedemikian kompleksnya dibutuhkan tersedianya suatu sistem informasi manajemen yang mampu untuk membantu penyediaan data dan informasi sebagai bahan penentuan kebijakan dan strategi pembangunan.

Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti semakin tinggi efektivitasnya (Sondang, 2008:4). Efektivitas dimaksudkan sebagai tingkat seberapa jauh suatu sistem sosial mencapai tujuannya.

Efektivitas harus dibedakan dengan efisiensi. Efisiensi mengandung pengertian perbandingan antara biaya dan hasil, sedangkan efektivitas secara langsung dihubungkan dengan pencapaian suatu tujuan menurut Miler (Tangkilisin, 2005:138).

Efektivitas (hasil guna) merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Pengertian efektivitas ini pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan. Kegiatan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan tersebut mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan (*spending wisely*) (Mahsun, 2006: 182).



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

Berdasarkan Surat Menteri PANRB No B/2338/M.PANRB/06/2016 tanggal 27 Juni 2016 tentang Penggunaan Absensi Berbasis Elektronik di Lingkungan Instansi Pemerintah, menyebutkan “Mengoptimalkan penggunaan sistem absensi berbasis elektronik guna menghindari adanya kecurangan dan/atau manipulasi data yang berhubungan dengan kehadiran pegawai”.

Perkembangan ilmu teknologi di era globalisasi ini sangat efektif dan sangat terlihat pesat. Perkembangan tersebut tidak hanya melahirkan era informasi global. Akan tetapi melahirkan sebuah media informasi dan telekomunikasi yang positif. Pengaruh global juga berdampak dalam bidang pendidikan, misalnya banyak bermunculan alat-alat canggih yang memudahkan manusia yang terutama pada tenaga pendidik dalam meningkatkan kinerjanya. Disamping itu suatu lembaga mampu bersaing yang sangat tinggi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

Dodi R. Setyawan dan Yulianti (2017) Menyatakan bahwa Absensi fingerprint adalah mesin absensi yang cukup modern dengan menggunakan sidik jari sebagai material kontrol pada setiap karyawan, dimana sidik jari tiap-tiap orang berbeda.

Menurut Heriawanto (Faisal, 2006:26), pelaksanaan pengisian daftar hadir atau absensi secara manual (hanya berupa buku daftar hadir), akan menjadikan penghambat bagi organisasi untuk memantau kedisiplinan pegawai dalam hal ketepatan waktu kedatangan dan jam pulang pegawai setiap hari. Hal tersebut dikhawatirkan akan membuat komitmen pegawai terhadap pekerjaan dan organisasi menjadi berkurang. Berkurangnya komitmen pegawai dalam bekerja akan berdampak pada motivasi dan kinerja pegawai semakin menurun.

<https://iaud.uin-suka.ac.id>. (diakses pada 24 juli 2023 19.39 WIB). Pendidik (guru) berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I, Pasal 1 menyatakan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyawara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam

menyelenggarakan Pendidikan. Untuk mencapai pendidikan yang ideal diperlukan beberapa komponen yang menyesuaikan dengan zaman. Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan, artinya bahwa satu komponen tidak lebih penting dari komponen lainnya. Akan tetapi satu komponen memberikan dukungan bagi komponen lainnya sehingga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pencapaian tujuan lembaga pendidikan madrasah tersebut.

Mutu pendidikan merupakan kesesuaian antara kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) dengan layanan yang diberikan oleh pengelola pendidikan. Kerangka filosofi pendidikan dalam pengembangan sekolah bermutu adalah kesesuaian input, proses, dan hasil sekolah dengan kebutuhan para pemangku kepentingan. Peningkatan mutu sekolah dapat dinyatakan sebagai cara pengelola seluruh sumber daya sekolah, dengan mengarahkan semua orang yang terlibat didalamnya untuk berpartisipasi dalam perbaikan pelaksanaan pekerjaan. (sani, 2015)

Salah satunya untuk mencapai tujuan dari lembaga pendidikan yang ideal ialah dengan adanya penerapan teknologi, seperti penerapan absensi *fingerprint*. Absensi merupakan suatu kegiatan pencatatan kehadiran untuk mengetahui kinerja seseorang dalam menjalankan tugas dan kewajibannya di suatu lembaga atau perusahaan. Jadi adanya sistem absensi untuk mencegah adanya kegiatan titip absen. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, terdapat sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan kehadiran tersebut. Salah satu solusinya adalah dengan penggunaan *Fingerprint* sebagai sistem absensi. Penerapan absensi *Fingerprint* diterapkan kepada pegawai sejak tahun 2005 yang berada di masing-masing fakultas. Dan hasil dari penerapan absensi *Fingerprint* tersebut memiliki pengaruh yang baik, sehingga tidak ada lagi pegawai yang datang terlambat atau korupsi waktu dan tidak lagi menitip absen kepada pegawai lain, karena peralatan ini hanya merekam sidik jari pegawai yang bersangkutan, selain itu peralatan ini bekerja *online* dan dapat dipantau melalui komputer yang terhubung dengan peralatan

tersebut. *Fingerprint* ini juga memudahkan bagi adminnya untuk merekap absensi para pegawai.

Berdasarkan hasil uraian diatas, maka terdapat beberapa masalah yang ditemui di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) se-Kabupaten Bekasi. Beberapa masalah diantaranya adalah terjadinya jaringan internet yang tidak stabil dikarenakan mbps nya terlalu rendah dan banyak perangkat device yang terhubung. Upaya perbaikan yang harus dilakukan agar jaringan internet stabil yaitu mbps perlu di tingkatkan kembali dan jaringan internet harus di reset setiap bulannya. Kemudian dari segi kebersihan, mesin fingerprint mengharuskan penggunaanya menempelkan jari satu per satu sehingga memiliki kekurangan dalam higienitasnya. Sementara mesin akan sulit mendeteksi jika dalam keadaan kotor. Mesin absensi fingerprint harus dibersihkan secara berkala. Kadang kala terjadinya pemadaman listrik mengakibatkan proses absensi *fingerprint* sehingga menjadi absensi manual. Maka dari itu, penelititertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang penelitian ini yang berjudul “Hubungan Efektivitas Penerapan Absensi *Fingerprint* Pada Guru Dengan Peningkatan Mutu Madrasah (Penelitian Pada Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) se-Kabupaten Bekasi)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini secara umum mengenai “Hubungan antara Efektivitas Penerapan Absensi *Fingerprint* pada Guru dengan Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) se- Kabupaten Bekasi”. Objek penelitian difokuskan pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) se-Kabupaten Bekasi. Rumusan masalah dalam penelitian ini secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas Penerapan Absensi *Fingerprint* pada Guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) se-Kabupaten Bekasi?
2. Bagaimana Peningkatan Mutu di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) se-Kabupaten Bekasi?
3. Apakah terdapat Hubungan Efektivitas Penerapan Absensi *Fingerprint* pada Guru Dengan Peningkatan Mutu di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) se-Kabupaten Bekasi?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Efektivitas Penerapan Absensi *Fingerprint* pada guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) se-Kabupaten Bekasi.
2. Untuk mengetahui Peningkatan Mutu di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) se-Kabupaten Bekasi.
3. Untuk mengetahui Hubungan antara Efektivitas Penerapan Absensi *Fingerprint* pada Guru dengan Peningkatan Mutu di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) se-Kabupaten Bekasi.

### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dari penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) se-Kabupaten Bekasi baik secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a) Memberikan masukan bagi para peneliti lain untuk mengembangkan penelitian lain yang sejenis.
  - b) Penelitian ini diharapkan dapat menambah teori atau wawasan mengenai hubungan sistem absensi *Fingerprint* pada guru terhadap peningkatan mutu madrasah.
2. Manfaat Praktis
  - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak Lembaga Pendidikan dalam merumuskan kebijakan pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) se- Kabupaten Bekasi mengenai “Hubungan efektivitas Penerapan Absensi *Fingerprint* pada Guru terhadap Peningkatan Mutu Madrasah”.

## E. Kerangka Berfikir

Mesiono (2018:43) di dalam Komariah dan triatna (2005) menyatakan bahwa efektivitas menunjukkan ketercapaian tujuan/sasaran yang telah ditetapkan. Hal ini selaras dengan yang diatas menurut Mesiono (2018:43) di dalam siagian (1995) efektivitas berarti penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditetapkan.

Adapun kriteria atau indikator dari pada efektivitas (Tangkilisan, 2005:141) yakni diantaranya sebagai berikut:

1. Pencapaian Target

Maksud dari pencapaian target disini diartikan sejauh mana targetdapat direalisasikan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari sejauh mana pelaksanaan tujuan organisasi dalam mencapai target sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Kemampuan adaptasi (Fleksibilitas)

Keberhasilan organisasi dilihat dari sejauh mana organisasi dapat menyesuaikan diri dengan perubahan- perubahan yang terjadi baikdari dalam organisasi dan luar organisasi.

3. Kepuasan Kerja

Suatu kondisi yang dirasakan oleh seluruh anggota organisasi yang mampu memberikan kenyamanan dan motivasi bagi peningkatan kinerja organisasi. Yang menjadi fokus elemen ini adalah antara pekerjaan dan kesesuai imbalan atau sistem yang diberlakukan bagi anggota organisasi yang berprestasi dan telah melakukan pekerjaan melebihi beban kerja yang ada.

4. Tanggung Jawab

Organisasi dapat melaksanakan tanggung jawab yang telah diembannya sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat sebelumnya dan bisa menghadapi serta menyelesaikan masalah yang terjadi dengan pekerjaannya.

Erna dan Simonna (2008:87) menyatakan bahwa absensi adalah suatu pendataan kehadiran dan ketidak hadiran, yang merupakan bagian dari pelaporan aktifitas suatu institusi atau komponen institusi itu sendiri yang berisi data-data kehadiran yang disusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemudahan untuk mencari dan menggunakan data tersebut apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pihak yang berkepentingan.

Siti ahsaniyah (2019:2) Menyatakan bahwa absensi adalah daftar kehadiran pegawai/siswa/pendidik/tenaga kependidikan yang berisi jam kedatangan serta jam kepulangan serta alasan atau keterangankehadirannya. Absensi ini berkaitan dengan penerapan disiplin yang ditentukan oleh suatu perusahaan atau lembaga pendidikan. Absensi diterapkan guna untuk meningkatkan mutu atau kualitas lembaga tersebut. Nugroho (17:2009) Menyatakan bahwa *fingerpint* dalam bahasa Indonesia artinya sidik jari. Sidik jari adalah guratan-guratan di kulit ujung jari yang berfungsi untuk memberikan gaya gesek lebih besar agar jari dapat memegang benda lebih erat. *Fingerpint* adalah salah satu bentuk biometrika yang merupakan teknologi baru yang berfungsi untuk mengenali manusia melalui sidik jari, mata, wajah atau bagian tubuh yang lain. Biometrika merupakan teknologi untuk mengenali seseorang secara unik. .

Absensi *fingerpint* berguna untuk meningkatkan tanggung jawab atas kehadiran, karena sidik jari tidak dapat dipalsukan dan juga diwakilkan. Sehingga menjadikan siswa untuk berusaha datang tepat waktu dari pada terdeteksi terlambat karena tidak sempat melakukan *scanning* sidik.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa fungsi dari *fingerpint* antara lain:

- a. Digunakan untuk identifikasi data manusia. Seperti halnya pencatatan data diri penduduk dalam pembuatan KTP Elektronik.
- b. Sebagai alat keamanan yang biasa digunakan pada pintu, brankas, dan kunci layar *smartphone*.
- c. Sebagai alat absensi kehadiran. Agar seluruh anggota karyawan dalam perusahaan atau seluruh pegawai, guru beserta siswa dalam lembaga pendidikan tidak dapat memanipulasi data kehadiran mereka.

Adapun tahap yang harus dilakukan dalam pengoperasian alat *fingerpint*:

- a. Pengambilan contoh sidik jari. Pengambilan sidik jari sebaiknya yang dilakukan pertama, membersihkan perangkat pemintai sidik jari menggunakan kain halus. Kedua, bersihkan sidik jari dari kotoran seperti keringat atau air agar tidak menghalangi pemindaian sidik jari. Ketiga, pilih jari yang sidik jarinya paling kuat seperti ibu jari atau jari telunjuk kanan atau kiri dan dilakukan pengambilan contoh secara berturut-turut sebanyak empat kali dengan menggunakan jari yang sama.
- b. Melakukan pemeriksaan duplikasi identitas sidik jari.

Kemungkinan aplikasi yang digunakan kurang tepat dalam mengidentifikasi sidik jari dikarenakan kemiripan pola garis jari yang diambil, maka ketika pengambilan contoh harus diperhatikan apakah aplikasi mendeteksi identitas lain atau tidak.

- c. Penentuan identitas sidik jari. Setelah mengambil contoh sidik jari berturut-turut sebanyak empat kali dan memastikan bahwa sidik jari itu tidak ada kemiripan dengan sidik jari orang lain, maka selanjutnya adalah menentukan identitas siswa pemilik sidik jari tersebut (1) Verifikasi identitas sidik jari. Langkah terakhir adalah memverifikasi identitas sidik jari. Sidik jari diletakkan di pemindai, dan jika identitas sudah benar, maka tekan tombol ya yang ada di layar yang tersedia. Apabila identitas yang muncul salah, maka tekan tombol tidak dan ulangi sekali lagi pendataan sidik jari dengan menggunakan jari yang lain, (2) Pembacaan pola sidik jari dilakukan dengan alat elektronik. Kemudian hasil pembacaan disimpan dalam format digital saat pertama kali seseorang mendaftarkan sidik jarinya kedalam komputer. Proses ini disebut sebagai proses pendaftaran (*enrollement*). Nugroho (2009)

(Davis., 2009) menyatakan bahwa mesin absensi sidik jari (*fingerprint*) merupakan Sistem Informasi Manajemen yang mengandung elemen-elemen fisik adalah sebagai berikut:

1. Perangkat Keras Komputer, terdiri atas komputer (pusat pengolahan, unit masukan/keluaran, unit penyimpanan, file, dan peralatan penyimpanan data.
2. *Data Base* (data yang tersimpan dalam media penyimpanan komputer.
3. Prosedur, komponen fisik karena prosedur disediakan dalam bentuk fisik, seperti buku panduan dan instruksi.
4. Personalian pengoperasian, seperti operator komputer, analisis sistem pembuatan program, personalia penyimpanan data dan pimpinan sistem informasi.

Pengertian mutu memiliki makna yang beragam bagi beberapa orang karena memiliki perspektif yang berbeda terhadap mutu. Orang yang berbeda akan menilai dengan kriteria yang berlainan pula, sehingga memiliki makna yang berlainan bagi setiap orang dan tergantung konteksnya. Beberapa pakar dan organisasi memberikan definisi mutu berdasarkan sudut pandangnya masing-masing, tetapi pada akhirnya pendapat-pendapat tersebut memiliki kesamaan maksud dan tujuan.

Andri Kurniawan. dkk. (2022:237) Menyatakan bahwa mutu merupakan salah satu bagian penting dari suatu proses dan hasil akhir, karena mutu pada dasarnya menunjukkan keunggulan suatu produk jika dibandingkan dengan produk lainnya.

Hal ini selaras dengan diatas Andri Kurniawan. dkk. (2022:238) di dalam (Kristiawan, M. dkk., 2017). Menyatakan bahwa manajemen mutu merupakan hal yang perlu disiapkan untuk meningkatkan kualitas SDM dalam menghadapi era globalisasi. Pendidikan merupakan salah satu solusi untuk mengatasi pemerataan pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas SDM, mulai dari pola kepemimpinan, budaya, kultur dan sebagainya.

Mutu adalah sesuatu yang memenuhi atau melampaui standar. Pendidikan disebut bermutu jika sudah mencapai atau melampaui standar pendidikan. Mutu dapat bersifat absolut dan relatif. Mutu absolut adalah mutu yang sudah tidak dapat ditingkatkan lagi.

Mutu merupakan sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Mutu bukanlah benda *magic* atau sesuatu yang rumit. Mutu didasarkan pada akal sehat. Mutu menciptakan lingkungan bagi pendidik, orang tua, pejabat pemerintah, wakil-wakil masyarakat, dan muka bisnis untuk bekerja bersama guna memberikan para murid sumber daya yang dibutuhkan untuk memenuhi tantangan mereka sekarang dan di masa depan. Bila mutu pendidikan hendak diperbaiki, maka perlu adapemimpin dari para profesional pendidikan. Manajemen mutu merupakan sarana yang memungkinkan para profesional pendidikan untuk dapat

beradaptasi dengan kekuatan perubahan yang memukul sistem pendidikan (Dalmeri, 2016)

Karakteristik madrasah unggulan mempunyai aspek karena secara umum madrasah yang dikategorikan unggul harus meliputi tiga aspek. Ketiga aspek tersebut yaitu input, proses dan output.

a. Input

Sekolah sebagai sistem pendidikan harus memiliki input yang lengkap dan siap. Input adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Input yang dimaksud tidak harus berupa barang, tetapi juga dapat berupa perangkat dan harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Daniel Goleman, dalam bukunya, menyebutkan bahwa kemampuan mengenal diri dan lingkungannya adalah kemampuan untuk melihat secara objektif atau analisis, dan kemampuan untuk merespon secara tepat, yang membutuhkan kecerdasan otak/*Intelligence Quotien* (IQ) dan kecerdasan emosional/*Emotional Quotien* (EQ). Di samping itu, kecerdasan spiritual/*Spiritual Quotien* (SQ) calon siswa hendaknya dapat terukur saat seleksi siswa baru. Dengan demikian, tes seleksi siswa baru hendaknya dapat mengukur ketiga aspek kecerdasan atau bahkan dapat mengukur berbagai kecerdasan/*multy intellegence*. Sehingga, tes seleksi siswa baru tujuannya tidak semata-mata untuk menerima atau menolak siswa tersebut tetapi jauh ke depan untuk mengetahui tingkat kecerdasan siswa. Dengan data tingkat kecerdasan siswa tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan proses pembinaannya dan bahkan dapat untuk menentukan target atau arah pendidikan di masa depan.

b. Proses

Proses belajar-mengajar sekolah unggul ini setidaknya berkaitan dengan kemampuan guru, fasilitas belajar, kurikulum, metode pembelajaran, program ekstrakurikuler, dan jaringan kerjasama.

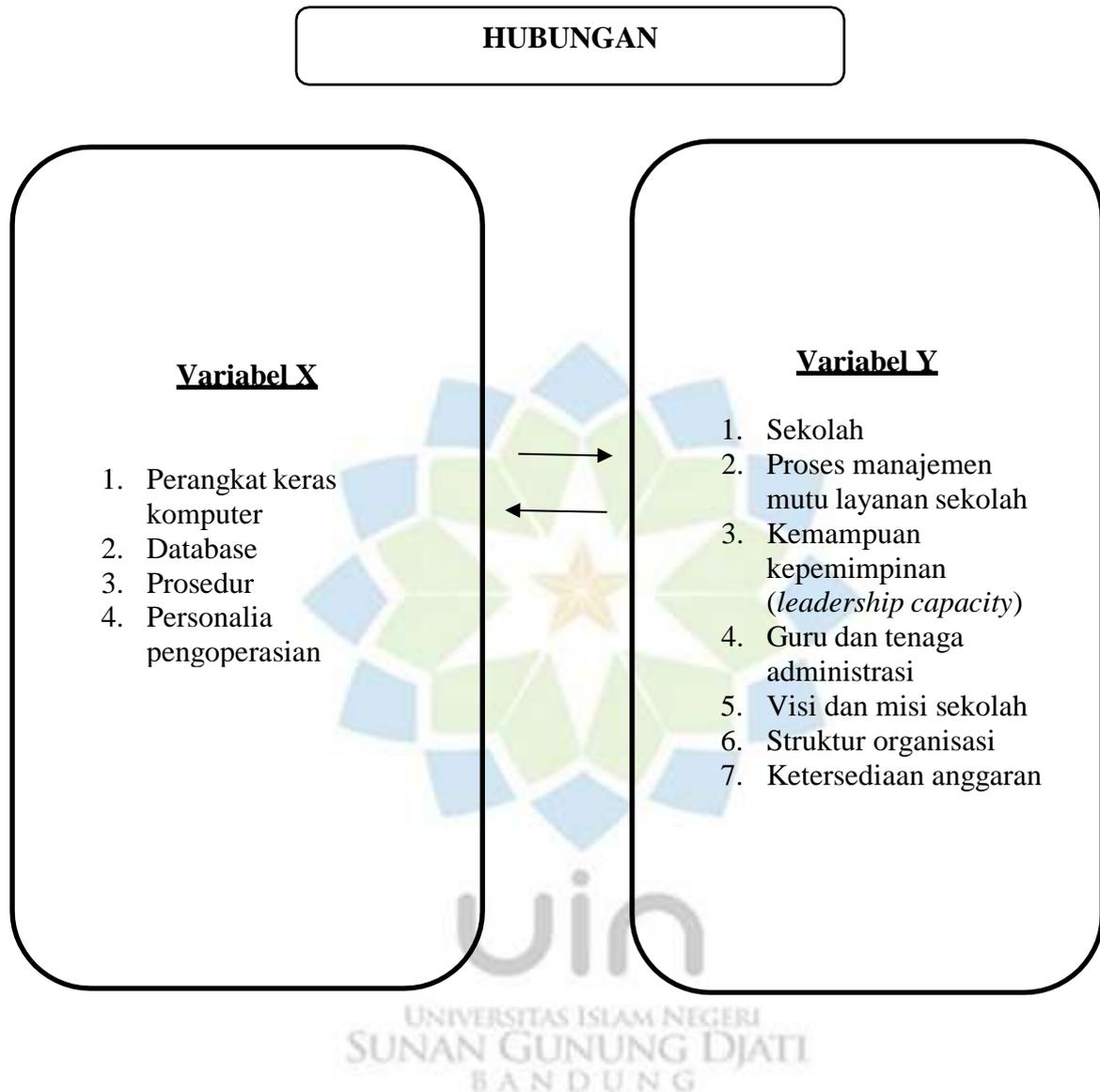
c. Output

Sekolah unggul harus menghasilkan lulusan yang unggul. Keunggulan lulusan tidak hanya ditentukan oleh nilai ujian yang tinggi. Indikasi lulusan yang unggul ini baru dapat diketahui setelah yang bersangkutan memasuki dunia kerja dan terlibat aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka bagan/skema dari kerangka pemikiran tentang “Hubungan antara Efektivitas Penerapan Absensi *Fingerprint* pada Guru dengan Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) se-Kabupaten Bekasi” dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:



Tabel 1.1 Kerangka Pemikiran



## F. Hipotesis

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka penulis menyusun hipotesis penelitian berpedoman pada teori hipotesis asosiatif yang dikemukakan oleh (Putra, 2017).

Adapun hipotesis dari penelitian sebagai berikut:

$$H_a : \rho \neq 0$$

$$H_o : \rho = 0$$

Keterangan:

1. Hipotesis awal ( $H_a$ ) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara Efektivitas Penerapan Absensi *Fingerprint* (variabel X) dengan Peningkatan Mutu Madrasah (variabel Y).
2. Hipotesis nol ( $H_o$ ) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara Efektivitas Penerapan Absensi *Fingerprint* (variabel X) dengan Peningkatan Mutu Madrasah (variabel Y).
3. Kriteria penolakan :  $H_o$  ditolak apabila  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel dan  $H_o$  diterima apabila  $t$  hitung  $<$  dari  $t$  tabel.

## G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mencari perbandingan dan menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Penelitian terdahulu membantu peneliti memposisikan serta menunjukkan keaslian dari penelitian. Peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji.

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Nama Penulis	Perbedaan	Persamaan	Kajian
1	"Hubungan Penerapan Absensi <i>Fingerprint</i> dengan Kedisiplinan Siswa di MTs. Al-Ihsan Krian"	Siti Ahsaniyah	Objek yang diteliti adalah siswa	Penerapan absensi <i>Fingerprint</i>	<p>Hasil analisis bagaimana penerapan absensi <i>fingerprint</i> di MTs. Al-Ihsan Krian tergolong baik, karena berada diantara (35% - 65%) dengan nilai rata-rata 31,98 dan standar deviasi sebesar 3,604. Berdasarkan hasil analisis <i>Product Moment</i> yaitu bagaimana hubungan penerapan absensi <i>fingerprint</i> dengan kedisiplinan siswa di MTs. Al-Ihsan Krian diperoleh bahwa nilai <i>Sig</i> (1- tailed) adalah 0,002. Maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penerapan absensi <i>fingerprint</i> terhadap kedisiplinan siswa.</p>
2	"Penerapan <i>fingerprint</i> dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai kepada Kepala Madrasah MTs Negeri 2 Bandar Lampung"	Ikka Mayang Sari	Perbedaan pada judul, lokasi serta hasil penelitian	Penerapan absensi <i>Fingerprint</i>	<p>Setelah adanya penerapan absensi <i>fingerprint</i>, kinerja guru meningkat dari sisi disiplin masuk dan pulanginya, karna <i>fingerprint</i> nanti akan mengontrol secara otomatis telat berapa menit yang akan di akumulasikan perbulannya. Dari sisi kemampuan adaptasi dalam penggunaan <i>fingerprint</i>, mereka mampu beradaptasi dengan baik. Peneliti menganalisis kepuasan kerja dari penerapan <i>fingerprint</i> dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai. Dari sisi tingkat kehadiran pegawai, semakin bagus karna itu adalah suatu hasil dari kepuasan kerja. Tanggung jawab dari penerapan <i>fingerprint</i> dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai semakin meningkat.</p>

3	<p>“Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Menuju Madrasah Unggulan Di Mts Ma’arif Nu 5 Sekampung”</p>	<p>Ami Nura Dela</p>	<p>Perbedaan pada judul, fokus penelitian, lokasi serta hasil penelitian</p>	<p>Peningkatan Manajemen Mutu Pendidikan</p>	<p>Hasil penelitian skripsi yaitu tentang implementasi manajemen mutu pendidikan yang ada di sekolah tersebut, kepala sekolah sudah melakukan hal positif seperti mengupayakan keefektifan proses pembelajaran dengan memotivasi guru dan guru meningkatkan kompetensinya. Standar mutu pendidikan yang ada di sekolah tersebut mengacu pada SNP (Standar Nasional Pendidikan).</p>
---	--------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------	------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

